



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/13926>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>

Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang

Buyung Kusuma Wardhana^{1*}, David Firna Setiawan², Maftukin Hudah³, Fajar Ari Widiyatmoko⁴, Ibnu Fatkhur Royana, Pandu Kresnapati⁶, Danang Aji Setyawan⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article History :

Received 2022-11-21

Revised 2022-11-25

Accepted 2022-11-30

Available 2022-11-30

Keywords :

*Kurikulum merdeka, PJOK SMA,
Modul Ajar*

*This is an open access article
under the CC-BY-SA license.*



Abstract

The independent curriculum on the independent learning platform has been launched. There are not a few teachers who are not ready and have sufficient understanding to implement it, including PJOK teachers in SMA Kota Semarang where the PJOK subjects phase E (grade 10) and phase F (grades 11-12) do not yet have a flow of learning objectives and teaching modules. This PkM activity aims to provide assistance in technical guidance instilling an understanding of the independent curriculum, identifying learning outcomes, learning objectives (ATP), and Teaching Modules. The methods used are lectures, discussions, training and mentoring. Participants in the activity were PJOK SMA Semarang teachers, totaling 75 people. The results of the activity showed an increase in teacher motivation and understanding as well as the ability to develop independent curriculum teaching tools.

Kurikulum merdeka dalam platform merdeka belajar telah diluncurkan. Tidak sedikit guru yang belum siap dan memiliki pemahaman yang memadai untuk mengimplementasikannya, termasuk juga guru PJOK di SMA Kota Semarang dimana mata pelajaran PJOK fase E (kelas 10) dan fase F (kelas 11-12) belum tersedia alur tujuan pembelajaran dan modul ajarnya. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam bimbingan teknik penanaman pemahaman kurikulum merdeka, mengidentifikasi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, pelatihan dan pendampingan. Peserta kegiatan adalah guru-guru PJOK SMA Kota Semarang yang berjumlah 75 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman serta kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka.

✉ Correspondence Address : Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang

E-mail : buyungkusumawardhana@upgris.ac.id

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Kemdikbud pada tahun 2022 awal tepatnya bulan Februari meluncurkan Merdeka Belajar dalam Platform merdeka belajar (Kemdikbud-Ristekdikti, 2022) dalam rangka memulihkan krisis pembelajaran akibat pandemi covid-19. Tidak dipungkiri bahwa pandemi covid-19 berdampak besar terhadap dunia pendidikan Indonesia, yaitu hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antarwilayah dan antar kelompok social-ekonomi (Rhamdan et al., 2021; Budi et al., 2021; Hanafiah et al., 2022). Mendikbudristek menekankan pentingnya penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat). Dalam pemulihan pembelajaran saat ini satuan pendidikan diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih, yaitu kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum 2013 disederhanakan atau kurikulum merdeka (Kemdikbud-Ristekdikti, 2022), sehingga dapat dikatakan bahwa struktur kurikulum yang lebih fleksibel, focus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan perangkat ajar sesuai kebutuhan peserta didik.

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka (Kemdikbud-Ristekdikti, 2022) yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan murid dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local. Kurikulum ini tentunya berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 maupun Kurikulum darurat. Beberapa hal yang membedakan dengan kurikulum terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Kurikulum Jenjang SMA

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Darurat	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	Tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.	Tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.	Tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada murid.
Kompetensi yang Dituju	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KD dinyatakan dalam point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun.	Kompetensi Dasar (KD) yang disederhanakan oleh Pemerintah agar berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat bagi kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.	Capaian pembelajaran (CP) yang disusun per fase (Fase E dan Fase F). CP dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

Struktur Kurikulum	Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran.	Menggunakan Struktur Kurikulum SMA pada Kurikulum 2013.	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu Pembelajaran regular (intrakurikuler) dan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kokurikuler).
Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu <i>saintifik</i> untuk semua mata pelajaran.	Pembelajaran berfokus pada pendidikan pembelajaran esensial dan kontekstual.	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapan capaian murid.
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar murid. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar murid. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian murid. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Perangkat Ajar	Buku teks dan buku non-teks.	Buku teks dan buku non-teks.	Buku teks dan buku non-teks. Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Contoh Kurikulum operasional satuan pendidikan.
Perangkat Kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang.	Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang.	Panduan Pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.

(Kemdikbud-Ristekdikti, 2022)

Hasil wawancara dan observasi dengan MGMP PJOK SMA Kota Semarang berkaitan dengan kesiapan dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka masih kurang, Kurangnya pengetahuan dalam menentukan capaian pembelajaran, dan kurangnya keterampilan dalam membuat perangkat ajar. Guru belum menyusun bahan ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. Sebagian guru

menyampaikan bahwa butuh waktu ekstra untuk menyusun bahan ajar secara utuh, sehingga faktor waktu, biaya, dan tenaga menjadi kendala dalam penyusunan bahan ajar mandiri.

Selain itu, dari 75 SMA di Kota Semarang tidak ada sekolah yang mengikuti dan lolos seleksi pada program sekolah penggerak angkatan I dan terdapat 5 sekolah (SMA N 3, SMA N 5, SMA N 1, SMA Daniel Creative Semarang, dan SMA Masehi 2 PSAK) yang mengikuti dan lolos seleksi pada program sekolah penggerak angkatan II (Kemdikbud-Ristekdikti, 2022). Hal ini berarti terdapat 70 SMA yang belum mengetahui implementasi kurikulum merdeka.

Kondisi ini tentu mengurangi kesiapan guru PJOK SMA Kota Semarang dalam melakukan implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka. Ketidak tahuan dan ketidak siapan guru untuk membuat perangkat ajar dan menentukan tujuan pembelajaran tentu berdampak kepada hasil belajar murid. Kondisi lain yaitu platform merdeka mengajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tersebut belum semuanya mendukung kurikulum merdeka khususnya menu perangkat ajar. Menu perangkat ajar untuk mata pelajaran PJOK fase E (Kelas 10) hanya terdapat buku guru. Sedangkan pada fase F (Kelas 11-12) belum terdapat perangkat ajar apapun di mata pelajaran PJOK. Jika melihat kesiapan perangkat ajar yang ada di platform merdeka mengajar khususnya mata pelajaran PJOK, guru PJOK belum memahami perangkat ajar di kurikulum merdeka. Kondisi ini tentu membuat guru PJOK SMA di Kota Semarang tidak mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada kurikulum merdeka.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan guru PJOK SMA Kota Semarang dituntut untuk membuat capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) hingga modul ajar secara mandiri namun tidak ada panduan untuk membuat perangkat ajar tersebut. Oleh karena itu, kesiapan dalam melaksanakan kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran PJOK di SMA harus disiapkan segera mungkin sehingga pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid dan berpusat pada murid dapat dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar sehingga guru mudah dalam mengimplementasikan materi dalam kurikulum merdeka.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pendampingan dalam penyusunan bahan ajar digital bagi 75 guru PJOK SMA Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal Agustus 2022 yang diikuti oleh guru-guru yang mengampu mata beberapa pelajaran di sekolah tersebut. Peran dari tim pengabdian adalah memberikan paparan materi, melakukan pendampingan secara personal ataupun kelompok dengan dibantu oleh 3 orang mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop dan pendampingan penyusunan bahan ajar digital untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu dengan tetap mentaati protokol kesehatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap analisis kebutuhan mitra, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tim pengabdian bersama mitra diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap analisis kebutuhan mitra

Tahap ini melakukan wawancara dan observasi terkait kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua MGMP PJOK SMA Kota Semarang untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi kemudian tim pengabdian bersama mitra menentukan masalah utama yang paling relevan dan urgen yang dihadapi oleh mitra. Setelah itu yaitu menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan mitra terkait perencanaan program kegiatan;

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu: a) Bimbingan teknis kurikulum merdeka; b) Pendampingan membuat dan mengidentifikasi capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul ajar.

4. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap evaluasi dilakukan setiap hari selama tahap pelaksanaan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan hal yang perlu ditingkatkan pada sesi atau hari berikutnya. Sehingga evaluasi yang dilakukan dapat ditindaklanjuti pada sesi atau hari ketika pelaksanaan berikutnya. Selain itu, setelah pelaksanaan selesai proses pendampingan bersama dengan mitra tetap dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi serta hasil wawancara dan observasi diketahui kebutuhan utama yang dihadapi mitra (MGMP PJOK SMA Kota Semarang) ialah sebagai berikut:

1. Informasi yang komprehensif mengenai kurikulum merdeka;
2. Penentuan capaian pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan;
3. Pembuatan perangkat ajar;
4. Akses perangkat ajar PJOK SMA Kota Semarang untuk peningkatan kompetensi guru PJOK SMA Kota Semarang.

Kegiatan pada tahap persiapan adalah mulai dari proses perijinan dan administrasi, proses persiapan alat dan bahan, serta mempersiapkan materi untuk disajikan kepada peserta pendampingan penyusunan bahan ajar PJOK SMA Kota Semarang. Selanjutnya setelah persiapan selesai, kegiatan tim pengabdian adalah melakukan bimbingan teknis penanaman pemahaman kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada mata pelajaran PJOK. Pemahaman sebgiaan mitra pengabdian terkait kurikulum merdeka masih sangat awam karena kurikulum ini mulai rilis pada tahun 2021. Hal ini tentu berdampak kepada kualitas pembelajaran. Program tim pengabdian melakukan bimbingan teknis terkait kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada mata pelajaran PJOK SMA. Bimbingan teknik dilakukan dengan pemberian materi sekaligus berdiskusi sehingga apapun yang mitra belum pahami terkait kurikulum merdeka dibahas pada saat bimbingan teknik. Hasil dari bimbingan teknik ini mampu menambah pemahaman mitra terkait kurikulum

merdeka karena kegiatan ini membedah konsep kurikulum merdeka yang secara spesifik diterapkan di mata pelajaran PJOK.

Pada tahap selanjutnya dilakukan pendampingan guru PJOK SMA Kota Semarang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membuat dan mengidentifikasi capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Awamnya mitra terkait kurikulum merdeka tentunya berimbas terhadap perangkat ajar yang akan dibuat. Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan perangkat ajar yang meliputi penyusunan capaian pembelajaran (CP) yang disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah, kemudian pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang merupakan penjabaran dari hasil CP yang telah disusun. Setelah CP & ATP tersusun kemudian tim pengabdian dan mitra melakukan penyusunan modul ajar.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada murid adalah tersedianya bahan ajar dan perangkat ajar yang digunakan (Wahyuni, 2022; Rahayuningsih & Rijanto, 2022;). Bahan ajar dapat menjadi sumber informasi untuk merancang dan merencanakan implementasi pembelajaran. Sedangkan modul ajar yaitu bentuk bahan ajar yang berisi materi, metode hingga cara melakukan evaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pemberdayaan dan pendampingan guru dalam menyusun perangkat ajar melalui pelatihan merupakan solusi yang tepat sehingga guru dapat menyusun perangkat ajar secara terampil. Selain itu, hasil dari pelatihan akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan menggunakan modul pembelajaran (Kesumawati et al.,2021). Selain itu, hasil dari pelatihan penyusunan modul ini dapat pengalaman baru, menambah wawasan dan mengetahui cara membuat dari tahap awal hingga tahap akhir.

D. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar untuk guru-guru PJOK SMA Kota Semarang, telah dicapai dan menghasilkan produk modul ajar PJOK SMA. Selain itu setelah itu dengan pengabdian ini juga menjadikan bertambah pemahaman guru PJOK terkait dengan kurikulum merdeka. Selain itu, mitra dapat terampil menyusun perangkat ajar yaitu capaian pembelajaran, alur tujuan dan modul ajar PJOK SMA. Semoga kedepannya guru tidak berhenti sampai disini, namun terus berinovasi dalam mengembangkan modul ajar yang lebih baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua MGMP PJOK SMA Kota Semarang berserta segenap guru PJOK sebagai mitra dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Kemdikbud-Ristekdikti. (2022). Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. *Kemdikbud Ristekdikti*, 1–23.

- Kesumawati, N., Destiniar, D., Octaria, D., Ningsih, Y. L., Fitriasari, P., Mulbasari, A. S., Nopriyanti, T. D., & Retta, A. M. (2021). Pelatihan pembuatan modul ajar bagi guru SMA/SMK di Tebing Tinggi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 246–256.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126.
- Rhamdan, D., Kule, A., & Mas' an Al Wahid, S. (2021). Analisis Pemanfaatan e-Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 432–446.
- Wahyuni, S. (2022). Konsep Dasar Tentang Pembelajaran Bermakna dan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa. *Pembelajaran Aktif Dengan Case Method*, 7.